

EFEKTIVITAS MAJELIS TAKLIM AL-ISTIQOMAH UNTUK MEMPERERAT UKHUWAH MASYARAKAT DESA WANGANDOWO KECAMATAN BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN

Anisatul Fa'izah, Dita Eliana, Rizka Auliya, Qomariyah
UIN KH ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
Email : anisatulfaizah220@gmail.com

Kata kunci

Masyarakat, Majelis
taklim, Ukhuwah
Islamiyah

Abstrak

Terjalannya ukhwa di lingkungan masyarakat dapat meminimalis dan menghindari terjadinya pertikaian yang tidak diinginkan. Masyarakat mempunyai hak dalam menciptakan kehidupan bermasyarakat yang tentram, menjaga kedamaian dan kekompakan, salah satunya dengan mengikuti kegiatan majelis taklim yang hadir ditengah masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas majelis taklim Al-Istiqomah dalam mempererat ukhwa masyarakat. Metode penelitan ini adalah penelitian lapangan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dengan teknik analisis model Miles and Huberman dengan tahapan reduksi data, penunjukkan data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa majelis taklim Al-istiqomah adalah sebagai sarana dalam bidang dakwah dan bidang sosial yang bertujuan mempererat ukhwa Islamiyyah jamaahnya yang berlandaskan atas aqidah dan keimanan. Dengan hadirnya lembaga non formal yakni majelis taklim ditengah masyarakat Desa Wangandowo, sangatlah besar manfaatnya. Interaksi yang dilakukan oleh jamaah Al-Istiqomah sebagai bentuk tujuan dalam menumbuhkan kekompakan, kebersamaan, menjadikan satu umat yang kuat dan menjalin hubungan persaudaraan yang lebih erat. Tidak hanya mempererat nilai ukhwa, tapi kegiatan majelis taklim ini juga dapat menambah ilmu pengetahuan agama bagi para jamaah melalui pengajian mauidzoh Hasanah.

Keywords

Society, Majelis
taklim, Ukhuwah
Islamiyah.

Abstract

The establishment of brotherhood in the community can minimize and avoid unwanted conflicts. The community has the right to create a peaceful social life, maintain peace and unity, one of which is by participating in the activities of the taklim assembly which is present in the community. This research aims to analyze the effectiveness of the Al-Istiqomah taklim assembly in strengthening community unity. This research method is field research with data collection techniques through observation, interviews and documentation, as well as using the Miles and Huberman model analysis technique with stages of data reduction, data display and drawing conclusions. The results of the research show that the Al-istiqomah taklim assembly is a means in the field of da'wah and the social field which aims to strengthen the Islamic brotherhood of its congregation which is based on aqeedah and faith. With the presence of a non-formal institution, namely the taklim assembly among the Wangandowo Village community, the benefits are enormous. The

interactions carried out by the Al-Istiqomah congregation are aimed at fostering solidarity, togetherness, creating a strong congregation and establishing closer brotherly relations. Not only does it strengthen the value of ukhuwah, but the activities of this taklim assembly can also increase religious knowledge for the congregation through the recitation of Maudzoh Hasanah.

Pendahuluan

Agama Islam dapat dikatakan sebagai agama dakwah, yang menjadi bagian penting dari Islam. Sebabnya setiap umat Islam ditekankan untuk berperan dalam berdakwah, yaitu mengajak untuk kejalann yang benar yakni mendekatkan diri kepada Allah swt untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Tujuan dakwah sendiri yaitu untuk mengajak para manusia kejalan yang benar, dan dakwah juga mempunyai misi untuk mengubah cara berpikir manusia dan menanggulangi perbuatan yang sekiranya melanggar ketentuan agama Islam.¹ Dakwah didalamnya memiliki tiga gagasan pokok, yaitu: *Pertama*, dakwah merupakan langkah awal untuk mengajak manusia kepada jalan kebenaran Allah swt. *Kedua*, dakwah merupakan sistem yang diartikan dalam aktivitas dakwah dalam bentuk apapun, sekecil apapun tetap dikatakan sebagai sistem yang terencana baik secara metode maupun materi. *Ketiga*, dakwah merupakan suatu proses yang memberikan pengaruh, berbeda dengan hakikat pertama yakni mempengaruhi, tidak hanya sekedar mengajak tetapi juga mendotong agar seseorang yang dipengaruhi mau ikut kejalan yang benar. Dalam proses mempengaruhi, bukan berarti memaksanya tetapi mempengaruhi dengan cara yang baik dan lemah lembut sehingga tidak menimbulkan kekerasan. Dakwah merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah untuk menyebarkan suatu nilai-nilai dalam agama Islam. Adanya hal tersebut membuat agama Islam menjadikan agama Islam berdiri tegak dan kokoh diatas bumi. Kegiatan dakwah tersebut dapat memajukan serta dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan agama. Sebaliknya, ketika aktifitas dakwah yang lemah dapat mengakibatkan kemerosotan dalam agama. Oleh sebab itu, maka bisa dipahami bahwasannya Islam menekankan kewajiban dalam menyampaikan dakwah bagi setiap pemeluknya. Maka dari itu diperlukan golongan umat yang bisa saling mengajak untuk berbuat amar ma'ruf nahi mungkar. Usaha yang dapat diterapkan untuk memperbaiki beragam sifat pada diri manusia yang lebih baik, hal ini berkaitan dengan kegiatan dakwah. Majelis taklim merupakan salah satu wadah umat Islam non formal yang sering kita jumpai dimana saja. Lembaga Islam yang sifatnya non formal ini terdiri dari sekelompok orang dan biasanya dilakukan di masjid-masjid. Perkumpulan yang melakukan pengamalan nila-nilai bidang keagamaan dalam majelis taklim meliputi pengajian, tadarus al-quran, barzanji, marhabanan dan kegiatan lainnya yang ada kaitannya dengan ibadah. Selain kegiatan keagamaan, majelis taklim juga turut aktif di bidang sosial dan budaya. Di bidang sosial dan budaya, majelis taklim membantu masyarakat untuk meluruskan masyarakat dari adat dan kebiasaan yang melenceng dan melanggar kebijakan syariat ajaran agama Islam kepada masyarakat. Dengan keberadaan majelis taklim di Indonesia, adapun aktivitasnya dapat dibagi menjadi dua, diantaranya majelis taklim sebagai media dakwah, dan pusat belajar ilmu agama, karena lembaga yang satu ini juga akarnya berawal dari dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah Saw. Majelis taklim sendiri bahkan sudah memberikan makna dalam berdakwah dan pengembangan

¹ Husni Yunus2 & Abbas3 Muhammad Syarif1, "Efektivitas Dakwah Melalui Majelis Taklim," *Al Nashihah* 3, no. 1 (n.d.): 1–16.

masyarakat menjadi salah satu cara untuk melakukan sosialisasi, internalisasi maupun eksternalisasi pemahaman agama Islam untuk kalangan muda hingga dewasa.² Dengan adanya lembaga majelis taklim yang berkembang ditengah masyarakat, dapat dikatakan keberadaannya sebagai sebuah fenomena unik. Pasalnya selain hasil dari kebudayaan dan peradaban yang telah diraih oleh umat Islam pada abad modern ini. Keberadaan majelis taklim sangatlah berpotensi dalam memecahkan problematika tentang keagamaan maupun sosial masyarakat. Dalam mempererat persatuan dan kesatuan sehingga ukhwah Islamiyah diperlukan dalam kehidupan masyarakat, oleh karena itu peran majelis taklim sangat berpengaruh dilingkungan masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang bagaimana peran efektivitas majelis taklim al-Istiqomah yang terdapat di desa wangandowo kec bojong kab Pekalongan dalam mempererat tali silaturahmi masyarakat.

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang dimaksud penelitian kualitatif adalah sebuah cara pendekatan dalam melakukan suatu observasi atau pengamatan yang memiliki orientasi pada kejadian atau peristiwa yang bersifat alamiah³. Data primer dan data sekunder sebagai sumber data penelitian, dihimpun dengan teknik observasi, dan wawancara. Analisis data pada penelitian ini dimulai sejak perumusan dan deskripsi masalah, hingga mendapatkan hasil atau yang disebut dengan model Miles and Huberman. Kegiatan analisis dengan model Miles and Huberman meliputi tiga tahap yaitu, reduksi data, penunjukkan data dan penarikan kesimpulan. Pada tahap uji keabsahan data pada objek dan data yang disajikan peneliti, melalui perpanjangan pengamatan untuk memverifikasi kesesuaian dan kebenaran data. Berikutnya, dengan meningkatkan ketekunan melalui pengamatan yang teliti dan berkelanjutan untuk meningkatkan kredibilitas data akurat dan sistematis. Terakhir, dengan triangulasi untuk menelusuri titik tengah informasi data yang terhimpun dengan data yang ada.

Hasil dan Pembahasan

Dalam bahasa arab majelis taklim terdiri dari dua kata yakni majlis dan taklim. Adapun dalam bahasa Arab Majelis berarti tempat duduk atau berkumpul, sedangkan kata taklim berasal dari kata kerja bahasa Arab Masdar yang berarti mengajar, sedangkan dalam kamus bahasa Arab Majelis adalah pertemuan atau berkumpulnya banyak orang. Menurut istilah majelis taklim dapat diartikan sebagai tempat duduknya banyak orang untuk menyampaikan ajaran agama Islam atau suatu kegiatan pengajian dalam suatu komunitas muslim dalam mengkaji agama Islam.⁴ Adapun menurut Tutty Alwiyah, pada umumnya Majelis Ta'lim adalah forum swadaya masyarakat murni maksudnya, Majelis taklim didirikan, dikelola, dipelihara, dikembangkan, serta didukung oleh anggotanya. Oleh sebab itu, Majelis Ta'lim artinya wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. sehingga dapat dikatakan bahwa Majelis Ta'lim artinya suatu komunitas muslim yang secara spesifik menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran tentang agama Islam yang bertujuan untuk memberikan bimbingan, tuntunan serta pengajaran kepercayaan Islam kepada jamaahnya.⁵

² Daria J Kuss et al., "Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk" (2013): 1–19.

³ Masyuri, Z. (2009). Metode Pendekatan Praktis dan Aplikatif. *Bandung: PR. Refika Aditama*.

⁴ Elok Zahratul Laila Sismiati dkk, "Kontribusi Majelis Taklim Hubbur Rosul dalam Membangun Ukhwah Islamiyah Masyarakat di Desa Prasi", *Eduprof : Islamic Education Journal Volume5 Nomor 1, Maret 2023* : 82.

⁵ Asrie Arianty et al., "Tradisi Majelis Taklim Yasinan Sebagai Media Komunikasi Keagamaan Umat Islam Di Desa Sei Limbat Kabupaten Langkat" 6 (2022): 14058–14064.

Islam datang sebagai penyelamat dunia yaitu Rahmatan Lil Alamien oleh sebab itu setiap ajaran Islam mempunyai nilai kebenaran yang dapat dipercaya. Ia berupaya menciptakan perdamaian di muka bumi agar umat manusia dan seluruh makhluk Allah bisa hidup berdampingan dengan damai dan sejahtera. Islam mengajarkan bahwa perdamaian sebagai pilar pokok untuk menjalin hubungan antar umat manusia, sebaliknya perang dan pertikaian merupakan sumber ancaman besar yang nantinya berpengaruh buruk pada kerusakan sosial. Agama Islam ini tidak mengabaikan akan keselamatan dan perdamaian, juga mengajak kepada umat muslim untuk hidup secara damai dengan tidak menuruti hawa nafsu dan gangguan syaitan, firman Allah Surah Al-Baqarah [2] : 208 :” Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhannya, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaithan. Sesungguhnya syaithan itu musuh yang nyata bagimu. Paling tidak terdapat ajaran yang mengarah kepada peningkatan perdamaian di kalangan umat manusia, sehingga mereka dapat hidup dengan rukun dan sejahtera.⁶ Kelompok majelis taklim yang berada ditengah lingkungan masyarakat mestinya berjalan dengan rutin, yang memiliki fungsi yaitu agar menjadi pelindung dari perbuatan yang bersifat negatif ditengah lingkungan masyarakat, terutama kepada para pemuda yang selalu menjadi sasaran dalam perbuatan negatif oleh oknum luar yang tidak bertanggung jawab karena pemuda yang rata rata beranjak usia remaja yang memiliki pola pikir yang masih tergolong labil sehingga sangat mudah dapat pengaruh dari sisi manapun. Selain pendidikan yang bersifat formal, majelis taklim hadir sebagai lembaga pendidikan bersifat non formal memiliki peran yang tidak kalah penting. Dengan adanya majelis taklim ditengah masyarakat akan menimbulkan kebaikan dan dampak positif yang akan menjadikan kehidupan menjadi damai, tentram, dan sejahtera. Dapat dikatakan majelis taklim ini sebagai wadah dalam dakwah Islamiyyah yang mempelajari ajaran – ajaran agama Islam. Dengan demikian para pemimpin majelis taklim harus memperhatikan dan menjadi pedoman dalam membina masyarakat dalam mengamalkan nilai nilai agama Islam didalam kehidupan sehari-hari. Baik secara jasmani maupun rohani dan kesadaran masing masing masyarakat dalam meningkatkan keIslamannya. Tujuan majelis taklim sendiri sebagai landasan dalam memperkuat kehidupan bangsa khususnya dalam perihal kegamaan, spiritual dan psikologis agama Islam. Agar cocok dan sesuai dengan ajaran agama Islam yakni syarat ketaqwaan dan keimanan baik secara fisik maupun mental, yang sekaligus meningkatkan kualitas pemahaman dan pengetahuan tentang nilai-nilai ajaran agama Islam.⁷ Ukhuwah Islamiyah merupakan hubungan persaudaraan yang berlaku dengan antara sesama golongan umat Islam yang sudah terikat dengan akidah dan keimanan tanpa membeda-bedakan satu sama lain. Sesama akidahnya berarti adalah sesama saudara kita harus menjalin hubungan dan jalinan tersebut harus kita jaga dengan baik. Ukhuwah Islamiyyah adalah ikatan persaudaraan yang saling terjalin yang mempunyai ciri khas yaitu sesama muslim atau sesama orang yang damai, aman, bersih, selamat dan taat. Dalam bukunya yang berjudul “Al-Ukhuwah Al-Islamiyah” menurut pendapat dari Abdulah Nashih Ulman menjelaskan bahwa ukhuwah Islamiyah satu rezeki ataupun nur , nikmat Islamiyah yang ditanamkan dalam hati orang-orang yang ikhlas , para wali pilihan dan hamba hambanya yang bertaqwa kepada Allah Swt.⁸ Pentingnya mempunyai kesadaran dalam upaya meningkatkan ukhuwah Islamiyyah bagi umat

⁶ Eva Iryani and Friscilla Wulan Tersta, “Ukhuwah Islamiyah Dan Perananan Masyarakat Islam Dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur,” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 19, no. 2 (2019): 401.

⁷ W Fauzi and Majelis Ta, “(STUDI KASUS : MAJELIS TA ’ LIM AL-MARDHIYYAH JOGLO KEMBANGAN JAKARTA BARAT)” (n.d.).

⁸ Suriati, “Majelis Ta’lim ; Strategi Dakwah Dalam Mempererat Ukhuwah Islamiyah”, Vol. 9 No. 2, Juli – Desember 2013 : 216

muslim, karena dalam persatuan persaudaraan harus memperkokoh ukhuwah Islamiyyah. Dalam upaya mempekokoh persatuan persaudaraan tersebut dibutuhkan orang atau kelompok yang bisa mengajak dan mengingatkan kepada hal yang baik. Seperti halnya usaha yang dilaksanakan majelis taklim Al-Istiqomah dalam meningkatkan dan memperkokoh persatuan persaudaraan antar sesama di Desa Wangandowo dengan mengadakan kegiatan rutinitas pengajian yang menggaet masyarakat kalangan ibu-ibu tanpa melihat profesi dan usia. Dengan diadakannya kegiatan pengajian ini akan memberikan pengajaran dalam menuntut ilmu dan silaturahmi yang terus terjalin. Sama halnya usaha yang majelis taklim Al-Istiqomah dengan menyelenggarakan rutinitas pengajian yang sampai sekarang masih dilaksanakan. Majelis taklim Al-Istiqomah hadir ditengah masyarakat desa Wangandowo sebagai sarana untuk mengeratkan tali silaturrahi dan ukhuwah Islamiyah antara jamaah setempat. Karena mayoritas warga penduduk desa yang sedikit minim tentang pengetahuan agama, dari kegiatan majelisan inilah para ibu-ibu masyarakat desa wangandowo memperdalam ilmu ajaran agama Islam. Nama Al-Istiqomah dalam majelis taklim Al-istiqomah diambil dari penggalan nama masjid Al-istiqomah karena pada kegiatan pengajinan rutinan bertempat di masjid. Dan sekaligus menjadi doa dan harapan kepada masyarakat agar dapat terus ber istiqomah dalam mengikuti kegiatan memperdalam ilmu agama hingga akhir hayat. Dalam mempererat silaturrahi dan ukhuwah Islamiyah, pengurus majelis taklim mengagendakan beberapa rangkaian kegiatan. Upaya yang dilakukan dalam mempererat tali ukhumah Islamiyah kepada masyarakat desa wangandowo melalui majelisan. Dengan penuh harapan yang akan menimbulkan dampak positif bagi masyarakat desa kepada berbagai kalangan mulai dari orang tua, dewasa, bahkan remaja. Adapun kegiatan rutinan mingguan yang diadakan seminggu sekali seperti yasin dan tahlil setiap malam jumat yang dilaksanakan di rumah jamaah atau warga. Sistem pelaksanaan dilakukan secara bergilir, bergantian tiap minggunya. Karena kegiatan ini diikuti oleh mayoritas kalangan ibu – ibu maka dilakukan setiap malam jumat ba'da maghrib awal, agar cepat selesai dengan waktu tidak terlalu malam. Rangkaian kegiatannya dengan pembacaan surat yasin kemudian dilanjutkan dengan tahlilan dan ditutup dengan doa. Dengan ini maka jadilah unsur kekeluargaan dan timbul nilai ukhuwah terhadap jamaah satu dengan yang lainnya. Pengajian rutinan mingguan yang dilakukan seminggu sekali pada hari ahad sore tepat ba'da ashar. Di waktu yang telah terjadwalkan para jamaah langsung otomatis menghadiri majelis dengan tepat waktu. Pengajian dimulai dengan diawali dengan marhabanan kemudian disambung dengan mauidhoh hasanah diselingi dengan kajian kitab kuning. Lalu diakhir acara apabila ada salah satu atau dua dari jamaah ada yang meminta kirim doa untuk ahli kubur masing- masing jamaah, maka dilakukan demikian oleh ibu nyai dan pengurusnya dan kemudian ditutup dengan doa. Menjelang pulang dilakukan salam salaman sebagai tanda perpisahan rangkaian acara dalam majelis taklim. Acara ini bertujuan untuk memperoleh pembelajaran ilmu agama Islam dan mendalami nilai – nilai yang terkandung dalam agama Islam agar para jamaah mudah menerapkan dalam kehidupan sehari hari. Selain itu ada kegiatan tahunan yang diadakan setahun sekali seperti pertama kegiatan peringatan maulid nabi, para jamaah melakukan pembacaan maulid baik diba', al barzanji, syaroful anam, maupun simtudhuror. Kedua peringatan isra' mi'raj, ketiga tutupan merupakan yang dilaksanakan pada akhir bulan sya'ban yakni menjelang ramadhan. Kegiatan ini memiliki makna sebagai pertanda akan memasuki bulan ramadhan. Tujuannya agar masyarakat desa wangandowo untuk mempersiapkan diri dalam menyambut datangnya bulan Ramadhan, agar pada saat melaksanakan puasa dapat berjalan dengan lancar dan menumbuhkan semangat berlomba dalam kebaikan di bulan yang penuh berkah. Ketiga peringatan hari santri, yaitu untuk mengenang jasa jasa para santri dan ulama yang terdahulu

telah berjuang dalam mempertahankan kemerdekaan dan menegakan keutuhan agama Islam di Indonesia. Mengingat di wilayah pekalongan dapat dikatakan sebagai kota santri, maka mayoritas banyak para santri baik didaerah kota maupun kabupaten termasuknya wilayah kecamatan bojong. Kegiatan ini sekaligus sebagai wujud rasa hormat dari masyarakat kepada para santri yang berada di desa wangandowo yang seringkali turut serta dalam acara keagamaan di desa. Keempat adapun acara ziaroh yang menjadi acara wajib tahunan, yaitu ziaroh kepada para wali dan para ulama masayikh. Kelima, selapanan yang dilakukan sebulan sekali yaitu acara manaqib nurul burhan syeikh abdul qadir al jailani yang dilakukan setiap hari jumat kliwon. Manaqiban ini dilakukan sejak tahun 2019 hingga sekarang acaranya masih berjalan rutin. Waktu pelaksanaannya setiap pagi ba'da subuh tepat para jamaah majelis taklim turut serta mengikuti acara manaqib tersebut. Acara ini diikuti oleh jamaah majelis taklim, masyarakat desa dan juga diikuti seluruh santri pondok pesantren Hidayatul Mubtadiien Wangandowo. Tujuan kegiatan manaqiban ini untuk meningkatkan sifat religi keimanan dan ketaqwaan bagi masyarakat. Dan sekaligus agar dapat memperoleh keberkahan dari syeikh abdul qadir al jailani. Majelis taklim berkembang pesat di Indonesia, disebabkan karena kebanyakan masyarakatnya memeluk Agama Islam. Majelis taklim yang bersangkutan adalah Majelis Taklim Al-Istiqomah Desa Wangandowo, Kecamatan Bojong. Kelompok majelis taklim dengan pengikut anggotanya adalah kalangan ibu - ibu, yang tujuannya menjalin hubungan persaudaraan terutama di bidang sosial keagamaan dan maupun bidang yang lain. Partisipasi anggota sangat berpengaruh besar dan penting dalam pelaksanaan kegiatan ini, yang merupakan peran atau bentuk kekompakan para jamaahnya dalam menjalin hubungan persaudaraan yang lebih erat lagi. Tanpa bantuan atau dukungan dari anggota masyarakat, akan sangat sulit mencapai tujuan terlaksananya kegiatan pengajian rutin yang ada dalam majelis taklim. Semakin besar partisipasi anggota dalam mensukseskan pelaksanaan kegiatan rutin, kemungkinan pelaksanaan program akan berjalan lebih lancar dan untuk mencapai atau melaksanakan suatu kegiatan majelis taklim, bahwa partisipasi setiap anggota sangatlah penting dan diperlukan dalam meningkatkan tali silaturahmi dengan sesama jamaah.⁹ Disetiap pertemuan diawali dengan membaca asmaul husna, berhubung kami mengikuti kegiatan tersebut bertepatan dengan bulan maulid nabi, maka sebelum memulai pengajian terlebih dahulu melakukan pembacaan Al-Barzanji. Dalam bagian mauidhoh hasanah materi dikutip dari kitab kuning oleh Bu Nyai Roihatul Jannah yang membahas tentang kajian fiqh sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta membahas amalan-amalan dan kebaikan dalam bulan maulid nabi Muhammad Saw. Jadi, dalam meningkatkan pertisipasi ibu-ibu jamaah maka dari pengurus majelis taklim Al-istiqomah selalu menyediakan sebuah konsumsi berupa snack. Hal ini dilakukan agar ditengah kegiatan para ibu-ibu tidak merasa bosan tentunya dalam mendengarkan ceramah dapat sambil menikmati jamuan snack dan juga mencegah rasa kantuk. Dari pengurus majelis juga memperbolehkan ibu-ibu jamaah bagi yang mempunyai anak balita boleh diajak akan tetapi dihimbau agar tidak mengganggu jalannya pengajian, namun muncul kesadaran dari pribadi jama'ah sendiri yang membawa anak luar ruangan atau teras masjid.

Simpulan

Dari uraian di atas, bisa peneliti simpulkan bahwa efektifitas majelis taklim Al-istiqomah sebagai sarana dalam bidang dakwah dan bidang sosial yang bertujuan mempererat

⁹ Putri Dewi Utami, Nispul Khoiri, and Erwan Efendi, "Problematika Dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota Majelis Taklim Nur Hasanah Hilir Desa Marindal I, Patumbak, Deli Serdang," *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 3 (2023): 739–750.

ukhuwah Islamiyyah jamaahnya yang berlandaskan atas aqidah dan keimanan. Dengan hadirnya lembaga non formal yakni majelis taklim ditengah masyarakat Desa Wangandowo, sangatlah besar manfaatnya. Siapapun dapat ikut serta menghidupi jalannya majelis, Para jamaah memiliki hak dan peran sebagai perekat hubungan antar jamaah majelis Al-istiqomah mulai dari mengadakan kegiatan agenda tahunan atau kegiatan yang baru akan diselenggarakan. Interaksi yang dilakukan oleh jamaah Al-Istiqomah sebagai bentuk tujuan dalam menumbuhkan kekompakan, kebersamaan, menjadikan satu umat yang kuat dan menjalin hubungan persaudaraan yang lebih erat. Ukhuwah Islamiyyah ini tidak akan berjalan apabila tidak adanya komunikasi yang baik antar sesama, sehingga peran masyarakat jamaahnya harus dijaga. Tidak hanya mempererat nilai ukhuwah melainkan ada hal positif lain yang bisa didapat yaitu menambah ilmu pengetahuan agama bagi para jamaah melalui pengajian mauidzoh Hasanah. Dampak positif yang bisa didapat dari keikutsertaan mengikuti majelis taklim Al- Istiqomah diharapkan majelis taklim ini lancar dan bisa terus berjalan.

Referensi

- Arianty, Asrie, Siti Sarah, Agustin Harahap, Muhammad Tri, and Rahmat Diansa. "Tradisi Majelis Taklim Yasinan Sebagai Media Komunikasi Keagamaan Umat Islam Di Desa Sei Limbat Kabupaten Langkat" 6 (2022): 14058–14064.
- Elok Zahratul Laila Sismiati, A. F. (2023). Kontribusi Majelis Taklim Hubbur Rosul dalam Membangun Ukhuwah Islamiyah Masyarakat di Desa Prasi. *Eduprof: Islamic Education Journal, Volume 5* , 80-98.
- Fauzi, W, and Majelis Ta. "(STUDI KASUS : MAJELIS TA ' LIM AL-MARDHIYYAH JOGLO KEMBANGAN JAKARTA BARAT)" (n.d.).
- Iryani, Eva, and Friscilla Wulan Tersta. "Ukhuwah Islamiyah Dan Perananan Masyarakat Islam Dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 19, no. 2 (2019): 401.
- Kuss, Daria J, Mark D Griffiths, Jens F Binder, and Burton Street. "Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk" (2013): 1–19.
- Muhammad Syarif1, Husni Yunus2 & Abbas3. "Efektivitas Dakwah Melalui Majelis Taklim." *Al Nashihah* 3, no. 1 (n.d.): 1–16.
- Masyuri, Z. (2009). Metode Pendekatan Praktis dan Aplikatif. *Bandung: PR. Refika Aditama*.
- Suriati. (2013, Juli-Desember). Majelis Ta'lim; Strategi Dakwah Dalam Mempererat Ukhuwah Islamiyah. 9, 209-228.
- Suriati. (2013, Juli-Desember). MAJELIS TA'LIM; Strategi Dakwah Dalam Mempererat Ukhuwah Islamiyah. *Al-mishbah, Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, 9, 209-228.
- Utami, Putri Dewi, Nispul Khoiri, and Erwan Efendi. "Problematika Dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota Majelis Taklim Nur Hasanah Hilir Desa Marindal I, Patumbak, Deli Serdang." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 3 (2023): 739–750.